

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV dengan menerapkan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) diperlukan manajemen waktu yang baik karena pelaksanaan PBL mengonsumsi banyak waktu. Selain itu, dalam pembelajaran dengan menerapkan PBL guru menyiapkan permasalahan-permasalahan yang nyata untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan PBL, guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi pembelajar yang aktif karena pembelajaran berpusat pada siswa. Namun demikian, guru hendaknya memiliki kecakapan dalam mengajar karena pada langkah-langkah PBL guru perlu meminimalisir kemungkinan hambatan yang terjadi pada setiap aktivitas yang dilakukan.
2. Terdapat perbedaan dalam kemampuan memecahkan masalah antara siswa di kelas eksperimen (PBL) dan di kelas kontrol (*Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*) pada pembelajaran IPS kelas IV. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan memecahkan masalah di antara siswa pada kedua kelas tersebut yang ditunjukkan melalui *n-gain* pada kelas kontrol 0,43 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,85 dengan kriteria pada masing-masing *n-gain* yaitu sedang dan tinggi. Hal tersebut menunjukkan kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki oleh siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada siswa di kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen dapat lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan berbagai pendekatan sebagai solusinya, memilih solusi terbaik dan menerapkannya, serta mencapai solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Terdapat perbedaan dalam kemampuan komunikasi antara siswa di kelas eksperimen (PBL) dan di kelas kontrol (*Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*) pada pembelajaran IPS kelas IV. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi antara siswa pada kedua kelas tersebut yang ditunjukkan dengan n-gain kelas kontrol 0,243 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,36 dengan kriteria pada masing-masing kelas yaitu rendah dan sedang. Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pada siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang terlihat dari kemampuan dalam mengungkapkan diri, empati, relaksasi sosial, ketegasan, manajemen interaksi, altercentrism, ekspresif, daya dukung, kedekatan, dan pengendalian lingkungan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terdapat implikasi terkait penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah dasar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan komunikasi.
2. Penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dapat mempererat hubungan interpersonal melalui pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
3. Proses menyelidiki suatu masalah serta mencari data untuk menyelesaikan masalah memunculkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama, serta mandiri pada diri siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang diajukan untuk pengambil kebijakan, pengguna (Guru) dan peneliti selanjutnya.

1. Pengambil Kebijakan

Ian Fitriliani, 2017

PENGARUH PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala Sekolah perlu mendorong para guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar atau materi yang dianggap relevan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model ini. Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan komunikasi. Namun demikian, para guru hendaknya diberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* seperti penyediaan sumber-sumber bacaan dan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Pengguna (Guru)

Guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang variatif salah satunya yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga guru hanya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* guru perlu menganalisis Kompetensi Dasar yang sesuai dengan langkah-langkah dalam model ini agar penerapan model ini terhadap Kompetensi Dasar yang relevan dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu, guru hendaknya mengoptimalkan waktu yang disediakan bagi mata pelajaran yang proses pembelajarannya akan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dikarenakan model ini mengonsumsi cukup banyak waktu. Namun demikian, model ini memiliki kecenderungan dalam meningkatkan kemampuan siswa terutama kemampuan dalam memecahkan masalah dan komunikasi. Selain itu, guru perlu memiliki pemahaman mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki dalam menerapkan *Problem Based Learning* sehingga pembelajaran terlaksana sesuai dengan semestinya serta guru hendaknya membiasakan untuk melaksanakan

kegiatan dengan pembelajaran ini agar upaya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan memecahkan masalah siswa tetap terasah.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki perhatian untuk mengkaji model *Problem Based Learning* dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembandingan dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, misalnya pembagian waktu pada setiap langkah-langkah yang terdapat dalam model ini perlu dikaji lagi agar alokasi waktu yang tersedia dapat digunakan secara lebih efektif. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan-kemampuan lain terutama kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21. Selain itu, dalam meneliti model *Problem Based Learning*, peneliti sebaiknya melakukan simulasi terlebih dahulu agar pada pelaksanaannya semua rencana yang dirancang dapat dilaksanakan dengan optimal.